

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya UMKM Batik Tulis Bakaran Ibu Ninuk

Batik tulis ibu Ninuk merupakan sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi batik tulis. Usaha ini didirikan oleh Ibu Ninuk serta usaha ini diberikan nama "Batik tulis Bakaran ibu Ninuk" karena usaha ini di dirikan di desa bakaran dan yang mendirikan usaha ini yaitu ibu Ninuk merupakan nama panggilan dari nama pemilik usaha. Usaha ini berdiri sejak tahun 2007 dan masih berjalan sampai sekarang yang berarti umur usaha ini yaitu sudah berjalan sekitar 15 tahun.

Lokasi dari Batik tulis Bakaran ibu Ninuk ini terletak di Desa Bakaran kulon Rt 01 Rw 01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati atau lebih tepatnya di kediaman ibu Ninuk sendiri. Dalam usaha batik tulis ini terdapat banyak jenis motif yang dibuat yaitu motif Ladrang, Padas gempal, Liris, Sido mukti, Gandrung, Kawung, Minatani, Ungker, Kopi pecah, Sinaran. Batik tulis yang diproduksi oleh ibu Ninuk ini dijual di kota pati sendiri dan juga beberapa kota lainnya seperti, Kudus, Demak, Semarang dan Jakarta.

Hingga saat ini usaha Batik tulis Bakaran ibu Ninuk dapat dikatakan cukup sukses dalam menjalankan bisnisnya. Terlihat dari banyaknya produksi Batik tulis yang dapat mencapai 600 pcs dalam waktu 1 bulan. untuk memproduksi batik tulis sebanyak itu dibutuhkan kurang lebih 900 meter kain mori *grade* A. Bahan yang digunakan dibeli oleh Ibu Ninuk langsung dari kota Solo ini dilakukan untuk menjaga kualitas dari bahan serta produk yang dihasilkan.

Dalam memproduksi batik tulis, ibu Ninuk mempekerjakan 21 orang yang berasal dari ibu rumah tangga disekitar rumahnya. Di antaranya 15 orang bertugas mencanting, 3 orang mewarnai, 2 orang nglorot, 1 orang *packaging & finishing*. Untuk memasarkan produknya, disamping membuka toko di depan rumah ibu Ninuk juga memanfaatkan media sosial instagram serta shopee. Dalam akunnya tersebut ibu Ninuk mengunggah foto/gambar dari setiap motif produknya dengan berbagai macam keterangan yang menggambarkan produk tersebut secara jelas dan rinci. Dengan adanya media sosial ini ibu Ninuk dengan sangat mudah mendapatkan konsumen/pesanan.

Ibu Ninuk juga menerima *reseller* yang dapat membantunya dalam memasarkan produknya. Sehingga dapat saling menguntungkan bagi masing-masing pihak. Untuk melebarkan sayapnya dalam bisnis batik tulis, ibu Ninuk berencana untuk <sup>1</sup>merintis produk baru yaitu sarung serta selendang.

## 2. Struktur Organisasi UMKM Batik Tulis Bakaran Ibu Ninuk



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Batik Tulis Ibu Ninuk**

## 3. Produk UMKM Batik Tulis Bakaran Ibu Ninuk

Produk batik tulis Bakaran ibu Ninuk adalah batik tulis dengan motif yang sangat bervariasi dan banyak sekali di antaranya :

- a. Motif Ladrang
- b. Motif Padas gempal
- c. Motif Liris
- d. Motif Sido mukti
- e. Motif Gandrung
- f. Motif Kawung
- g. Motif Minatani
- h. Motif Ungker
- i. Motif Kopi pecah
- j. Motif Sinaran

## 4. Visi dan misi Batik Tulis Bakaran Ibu Ninuk

Usaha Batik tulis Bakaran ibu Ninuk memiliki beberapa visi dan misi yang ingin dicapai di antaranya :

### a. Visi

- 1) Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik bagi konsumen.
- 2) Menjadikan “Batik Tulis Bakaran ibu Ninuk” sebagai merek batik tulis yang terkenal.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Ninuk , Pemilik UMKM batik tulis bakaran Pada Tanggal 3 maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

### b. Misi

- 1) Mengutamakan kepuasan konsumen melalui pelayanan yang baik, harga yang kompetitif serta menjaga kualitas produk.
- 2) Bekerja dengan penuh tanggungjawab.
- 3) Memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga sekitar.
- 4) Membangun hubungan baik dengan konsumen melalui komunikasi yang baik pula.
- 5) Memberikan peluang bagi konsumen yang ingin bekerja sama dengan Batik tulis Bakaran ibu Ninuk.<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya produksi yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang di gunakan ibu Ninuk dalam membuat batik tulis adalah kain mori.

1 Kain mori yang di beli ibu Ninuk perbulan 900 meter dengan harga Rp. 30.000 permeter serta 900 meter dapat menghasilkan 600 pcs batik tulis.

### 2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga yang memproduksi batik tulis Bakaran ibu Ninuk berjumlah 21 orang dengan rincian :

- a. Mencanting 15 orang dengan gaji Rp. 900.000 selama 26 hari kerja
- b. Mewarnai 3 orang dengan gaji Rp. 700. 000 selama 26 hari kerja
- c. Nglorot 2 orang dengan gaji Rp. 350.000 selama 26 hari kerja
- d. *Pakaging & finishing* 1 orang dengan gaji Rp. 450.000 selama 26 hari kerja

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang harus diperhitungkan dalam harga pokok produksi untuk Batik tulis Bakaran ibu Ninuk adalah sebagai berikut :

- a. Bahan pewarna

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Ninuk , Pemilik UMKM batik tulis bakaran Pada Tanggal 3 maret 2022, Pukul 11.00 WIB.

Bahan pewarna yang di butuhkan untuk membuat batik tulis selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 30.000.000

b. Malam

Bahan malam yang di butuhkan untuk membuat batik tulis selama satu bulan yaitu 150 kg dengan harga Rp. 24.000 per kg

c. Gas

Biaya gas yang di keluarkan untuk membuat batik tulis selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 1000.000 dimana Rp.350.000 untuk membuat pola dan Rp. 650.000 untuk proses lorot.

d. Listrik

Biaya listrik yang di keluarkan untuk pembuatan batik tulis yaitu sebesar Rp. 300.000 selama satu bulan.

e. Telepon

Biaya telepon yang di gunakan selama satu bulan yaitu sebesar Rp.35.000 Biaya telepon tersebut di gunakan untuk berkomunikasi dengan konsumen yang akan memesan batik tulis ibu Ninuk.

f. Tas

Biaya tas yang di gunakan selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 1.800.000 dengan harga Rp. 3000 per tas.<sup>3</sup>

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Penentuan Harga Pokok Produksi Batik tulis dengan Metode *Activity Based Costing*

Analisis penentuan harga pokok produksi pada UMKM batik bakaran ibu Ninuk sampai saat ini masih menggunakan sistem tradisional, karena biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Sedangkan harga pokok produksi per satuan untuk setiap produk dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan.<sup>4</sup>

Analisis penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *activity based costing* (ABC). Perhitungan harga pokok produksi batik pada usaha batik tulis ibu Ninuk dengan sistem ABC terdapat satu *cost*

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri , Bagian keuangan UMKM batik tulis bakaran Pada Tanggal 3 maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri , Bagian keuangan UMKM batik tulis bakaran Pada Tanggal 3 maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

*pool*. *Cost pool* tersebut yaitu batik tulis sedangkan aktivitas yang terjadi dalam pembuatan batik dikelompokkan dalam 5 *cost driver*, yaitu pemeliharaan, pembuatan pola, mewarnai, nglorot, dan *pakaging&finishing*.

Sebelum mengetahui jenis pengeluaran untuk masing masing *cost driver*, biaya-biaya yang dikeluarkan UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk selama proses produksi pada bulan Febuari 2022 terlebih dahulu harus diketahui. Proses klasifikasi biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokkan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan, yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan biaya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil yaitu biaya- biaya pemasaran (*marketing expenses*).<sup>5</sup>

#### a. Biaya Bahan Baku

Unsur utama dari biaya yang pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik tulis selama bulan Febuari 2022 pada UMKM batik tulis ibu Ninuk dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku**

No	Bahan baku	Jumlah satu bulan (Meter)	Harga bahan baku /meter	Jumlah biaya bahan baku
1.	Kain Mori	900 meter	Rp.30.000/ meter	Rp. 27.000.000
Jumlah				Rp. 27.000.000

Jumlah pemakaian bahan baku selama bulan Febuari 2022 adalah sebesar 900 meter. Sehingga total biaya bahan baku batik tulis yang dikeluarkan sebesar Rp 27.000.000 Perhitungan biaya bahan baku sudah bersih karena *supplier* datang mensuplai bahan baku sampai di tempat pembuatan.

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Unsur utama biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, upah tenaga kerja langsung yang ada pada UMKM batik tulis ibu Ninuk dapat dilihat pada tabel 4.2.

<sup>5</sup> Agus purwaji, Wibowo Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya*, 15.

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja

No	Bagian	Jumlah tenaga kerja	Upah 1 bulan	Jumlah biaya tenaga kerja
1	Mencanting	15	Rp. 900.000	Rp.13.500.000
2	Mewarnai	3	Rp. 700.000	Rp. 2.100.000
3	Lorot	2	Rp. 350.000	Rp. 700.000
4	<i>Finishing &amp; Pakaging</i>	1	Rp. 450.000	Rp. 450.000
	Jumlah	21		Rp.16.750.000

Biaya tenaga kerja pada tabel 4.2 adalah biaya tenaga kerja langsung yang membuat batik tulis di UMKM ibu Ninuk. Total biaya tenaga kerja pada Usaha Batik tulis ibu Ninuk sebesar Rp 16.750.000 untuk 21 orang sesuai dengan bagiannya masing-masing.

**c. Biaya Overhead Pabrik**

Unsur utama dari biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi batik tulis mulai dari mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. penentuan harga pokok produksi batik tulis dengan sistem *Activity Based Costing* dilakukan dengan dua tahap yaitu<sup>6</sup> :

1) Tahap Pertama

a) Analisis aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi batik tulis adalah sebagai berikut :

- (1) Aktivitas pemeliharaan
- (2) Aktivitas pembuatan pola
- (3) Aktivitas pewarnaan
- (4) Aktivitas lorot
- (5) Aktivitas *finishing & Packaging*

b) Menghitung biaya *overhead* pabrik

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah Menghitung biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

<sup>6</sup> Agus Purwaji, Wibowo, Sabarudin Muslim, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, 403-404.

**Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik**

No	Jenis biaya	Jumlah
1	Biaya bahan pewarna	Rp. 30.000.000
2	Biaya malam	Rp. 3.600.000
3	Biaya gas	Rp. 1.000.000
4	Biaya listrik	Rp. 300.000
5	Biaya telepon	Rp. 35.000
6	Biaya tas	Rp. 1.800.000
7	Biaya perawatan canting	Rp. 5.000
8	Biaya perawatan kompor	Rp. 100.000
9	Biaya perawatan tabung gas	Rp. 35.000
10	Biaya perawatan gawangan	Rp. 10.000
11	Biaya perawatan ember	Rp. 8.000
12	Biaya perawatan drum	Rp. 40.000
13	Biaya perawatan etalase	Rp. 150.000
14	Biaya perawatan manekin	Rp. 7.500
15	Biaya perawatan rak pamer	Rp. 10.000
16	Biaya perawatan wajan	Rp. 3.600
	Jumlah	Rp. 37.104.100

- c) Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis  
 Aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan batik tulis ibu Ninuk adalah sebagai berikut :
- (1) Kelompok aktivitas pemeliharaan : biaya perawatan cap pola, biaya perawatan kompor, biaya perawatan tabung gas, biaya perawatan gawangan, biaya perawatan ember, biaya perawatan drum, biaya perawatan etalase, biaya perawatan rak pamer, biaya perawatan manekin, biaya perawatan wajan
  - (2) Kelompok aktivitas pembuatan pola : biaya malam, biaya gas
  - (3) Kelompok aktivitas pewarnaan : biaya pewarna
  - (4) Kelompok aktivitas lorot : biaya gas, biaya listrik
  - (5) Kelompok aktivitas pakaging & finishing : biaya telepon, biaya tas
- d) Menjumlahkan biaya-biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis.

**Tabel 4.4 Biaya Kelompok Sejenis**

No	Kelompok aktivitas	Jenis biaya	Jumlah
1	Pemeliharaan	Pemeliharaan canting	Rp. 5.000
		Pemeliharaan kompor	Rp. 100.000
		Pemeliharaan tabung gas	Rp. 35.000
		Pemeliharaan gawangan	Rp. 10.000
		Pemeliharaan ember	Rp. 8.000
		Pemeliharaan drum	Rp. 40.000
		Pemeliharaan etalase	Rp. 150.000
		Pemeliharaan manekin	Rp. 7.500
		Pemeliharaan rak pamer	Rp. 10.000
		Pemeliharaan wajan	Rp. 3.600
		Jumlah	
2	Pembuatan pola	Malam	Rp. 3.600.000
		Gas	Rp. 350.000
Jumlah			Rp. 3.950.000
3	Pewarnaan	Pewarna	Rp. 30.000.000
Jumlah			Rp. 30.000.000
4	Lorot	Gas	Rp. 650.000
		Listrik	Rp. 300.000
Jumlah			Rp. 950.000
5	Pakaging & finishing	Tas	Rp. 1.800.000
		Telepon	Rp. 35.000
Jumlah			Rp. 1.835.000
Jumlah			Rp. 37.104.100

e) Menghitung kelompok tarif *overhead*

Penentuan tarif kelompok overhead untuk penentuan harga pokok produksi batik tulis adalah sebagai berikut :



## (1) Aktivitas pemeliharaan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemeliharaan adalah biaya perawatan peralatan dalam pembuatan batik mulai dari proses pembuatan hingga siap dijual. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan jam kerja langsung (JKL) selama bulan Februari 2022. Jumlah jam kerja langsung sebesar 208 jam (8 jam x 26 hari). Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelompok aktivitas pemeliharaan} &= \frac{\text{Rp } 369.100}{208 \text{ JKL}} \\ &= \text{Rp } 1.774.5/\text{JKL} \end{aligned}$$

## (2) Aktivitas pembuatan pola

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pembuatan pola adalah pemakaian bahan malam dan gas. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan. Jumlah bahan baku yang digunakan selama bulan Februari 2022 sebesar 900 meter. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelompok aktivitas pembuatan} &= \frac{\text{Rp } 3.950.000}{900 \text{ m}} \\ \text{pola} &= \text{Rp } 4.338.8/\text{m} \end{aligned}$$

## (3) Aktivitas pewarnaan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pewarnaan adalah biaya bahan pewarna. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan selama Februari 2022. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 900 meter. Biaya tersebut dapat di rinci sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelompok aktivitas pewarnaan} &= \frac{\text{Rp } 30.000.000}{900 \text{ meter}} \\ &= \text{Rp } 33.333.3/\text{m} \end{aligned}$$

## (4) Aktivitas lorot

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya lorot adalah biaya gas dan listrik. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang diproduksi selama bulan Februari 2022. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 900 meter. Biaya tersebut dapat di rinci sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelompok biaya lorot} &= \text{Rp } \frac{950.000}{900 \text{ meter}} \\ &= \text{Rp } 1.055.5 / \text{m} \end{aligned}$$

(5) Aktivitas *pakaging & finishing*

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya *pakaging & finishing* adalah biaya tas. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah unit batik yang diproduksi selama bulan Februari 2022. Jumlah unit yang digunakan sebesar 600 unit. Biaya tersebut dapat di rinci sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelompok biaya} &= \text{Rp } \frac{1.835.000}{600 \text{ unit}} \\ \text{pakaging & finishing} &= \text{Rp } 3.058.3 / \text{unit} \end{aligned}$$

2) Tahap kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk.

a) Aktivitas pemeliharaan

Aktivitas pemeliharaan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemeliharaan atau perawatan peralatan yang digunakan untuk proses produksi. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jam kerja langsung, karena jam kerja langsung adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah jam kerja langsung yang dianggarkan untuk pembuatan batik tulis sebesar JKL104 (4 jam x 26 hari). Biaya yang digunakan dalam aktivitas pemeliharaan selama bulan Februari 2022 adalah sebesar Rp184.548. Adapun pengalokasian biayanya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Alokasi Biaya Aktivitas Pemeliharaan**

Produk	Tarif kelompok	Unit driver	Jumlah
Batik tulis	1.774.5	104	184.548

b) Aktivitas pembuatan pola

Aktivitas pembuatan pola adalah proses pembuatan pola pada batik tulis yang dinamakan mencanting. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pembuatan pola adalah biaya pemakain malam dan gas. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebesar 600 unit, karena jumlah produksi adalah pemicu terjadinya biaya

tersebut. Biaya yang digunakan untuk aktivitas pembuatan pola selama bulan Febuari 2022 sebesar Rp 2.633.280 Adapun alokasinya sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Alokasi Biaya Aktivitas Pembuatan Pola**

<b>Produk</b>	<b>Tarif kelompok</b>	<b>Unit driver</b>	<b>Jumlah</b>
Batik tulis	4.338.8	600	2.633.280

c) Aktivitas pewarnaan

Aktivitas pewarnaan adalah aktivitas pewarnaan kain dengan cara dicelup dan ditolet. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pewarnaan adalah pemakaian bahan pewarna. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebesar 600 unit, karena jumlah produksi adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan untuk aktivitas pewarnaan selama bulan Febuari 2022 adalah sebesar Rp 19.999.980 Adapun alokasi biaya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Alokasi Biaya Aktivitas Pewarnaan**

<b>Produk</b>	<b>Tarif kelompok</b>	<b>Unit driver</b>	<b>Jumlah</b>
Batik tulis	33.333.3	600	19.999.980

d) Aktivitas lorot

Aktivitas lorot adalah proses meluruskan bekas malam yang masih menempel pada kain. Biaya yang termasuk dalam kelompok biyaktivitas lorot adalah biaya gas dan listrik. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebesar 600 unit, karena jumlah produksi adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas lorot selama bulan Febuari 2022 adalah sebesar Rp 633.300 Adapun alokasinya disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Alokasi Biaya Aktivitas Lorot**

<b>Produk</b>	<b>Tarif kelompok</b>	<b>Unit driver</b>	<b>Jumlah</b>
Batik tulis	1.055.5	600	633.300

e) Aktivitas *pakaging & finishing*

Pada proses ini batik telah siap untuk dijual tetapi di proses pakaging ini batik diberikan tas sebagai kemasan saat dijual. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pakaging adalah biaya pembelian tas dan biaya telepon. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebesar 600 unit, karena jumlah produksi adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pakaging & finishing selama bulan Febuari 2022 adalah sebesar Rp 1.834.980 Adapun alokasinya disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Alokasi Biaya Aktivitas *pakaging & Finishing***

Produk	Tarif kelompok	Unit driver	Jumlah
Batik tulis	3.058.3	600	1.834.980

Jumlah biaya *overhead* yang dialokasikan menggunakan sistem *activity based costing* dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Biaya *Overhead* Yang Di Alokasikan**

No	Kelompok biaya	Jumlah
1	Pemeliharaan	Rp. 184.548
2	Pembuatan pola	Rp. 2.633.280
3	Pewarnaan	Rp. 19.999.980
4	Lorot	Rp. 633.000
5	<i>Pakaging &amp; finishing</i>	Rp. 1.834.980
Jumlah		Rp. 25.286.008

Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan sistem *activity based costing* adalah sebesar Rp 25.286.008.

Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Tulis berdasarkan Metode ABC**

U nit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/ unit (Rp)
60	27.000	16.750	25.286	69.036	115.0
0	.000	.000	.008	.008	61.01

Pada tabel menyajikan penentuan harga pokok produksi batik tulis dengan sistem *activity based costing*. Harga pokok produksi batik tulis sebesar Rp 69.036.008 diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 27.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 16.750.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 25.286.008

## 2. Penentuan Harga Pokok Produksi Batik tulis dengan Metode Tradisional

Penentuan harga pokok produksi batik tulis dengan sistem tradisional terutama dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara detail berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk batik tulis, karena harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.<sup>7</sup>

Usaha Batik tulis Ibu Ninuk menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem tradisional, berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional usaha Batik tulis Ibu Ninuk :

**Tabel 4.12 Penentuan Tarif BOP Tradisional**

Unit	Jumlah BOP	Biaya <i>overhead</i> /unit
600	Rp. 37.104.100	Rp. 61.840.16

Setelah biaya *overhead* diketahui sebesar Rp37.104.100 maka penentuan harga pokok produksi dengan metode tradisional dapat dilakukan. Penentuan harga pokok produksi batik tulis berdasarkan sistem tradisional disajikan pada tabel 4.13.

<sup>7</sup> Islahuzzaman, *Activity Based costing : Teori dan Aplikasi*, 12-13.

**Tabel 4.13 Penentuan HPP batik tulis dengan Metode Tradisional**

Unit	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/unit (Rp)
600	27.000.000	16.750.000	37.104.100	80.854.100	134.756.83

Tabel diatas menyajikan penentuan harga pokok produksi batik tulis berdasarkan sistem tradisional. Harga pokok batik tulis sebesar Rp 80.854.100 diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 27.000.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 16.750.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 37.104.100

**3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Batik tulis Menggunakan Metode *Activity Based Costing* dengan Sistem Tradisional**

Penentuan harga pokok produksi batik tulis yang selama ini digunakan UMKM ibu Ninuk adalah menggunakan sistem tradisional, yaitu menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dalam sistem *activity based costing* (ABC), harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan konsumsi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi untuk menghasilkan produk batik.

Penentuan harga pokok produksi dan biaya *overhead* pabrik dengan sistem ABC dan tradisional terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut disajikan pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Perbandingan HPP Batik tulis antara Metode ABC dengan Tradisional**

Unit	BBB	BTK	ABC		Tradisional		Selisih		Ket
			BOP	HPP	BOP	HPP	BOP	HPP	
600	27.000.000	16.750.000	25.286.008	69.036.008	37.104.100	80.853.100	11.818.092	11.818.092	<i>Over costing</i>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi batik tulis dengan sistem tradisional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar (*overcost*) yaitu sebesar Rp 80.853.100 dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* yaitu sebesar Rp 69.036.008 Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* produk hanya

dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan batik tulis. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Perbedaan jumlah BOP yang dihasilkan antara sistem tradisional dengan *Activity Based Costing* yang mana sistem tradisional menghasilkan harga lebih mahal dari pada sistem *Activity Based Costing*. Sistem akuntansi biaya tradisional yang telah diterapkan oleh usaha batik tulis Ibu Ninuk lebih sederhana dibandingkan dengan sistem *Activity Based Costing* karena pada sistem akuntansi biaya tradisional pembebanan biaya *overhead* pada produk yang dihasilkan hanya menggunakan satu penggerak biaya, yaitu volume produksi. Akan tetapi perhitungan yang dihasilkan hanya menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional tersebut menyebabkan terjadinya distorsi pada harga pokok produksi, sehingga jumlah biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk tidak tepat. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan batik tulis. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC memiliki keunggulan dibandingkan sistem tradisional. Meskipun metode tradisional lebih mudah diaplikasikan karena hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, tetapi perhitungan tersebut kurang tepat untuk menghitung harga pokok produksi lebih dari satu jenis produk karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya.